

Studi Deskriptif Profil Mahasiswa Bahasa dan Seni FKIP UNTIRTA Tahun 2025

Abdul Fatah¹ Robita Ika Annisa² Abi Karoma Batubara³ Syifa Fadhilah Hamid⁴ Elinta Budy⁵ Dea Venda Marpaung⁶ Adi Suprayogi⁷ Saadiah Triastuti⁸

Program Studi Pendidikan Matematika¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{2,8},

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan^{3,5,7},

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{4,6},

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: abdulfatah@Untirta.ac.id¹ robita.ika@Untirta.ac.id² abi.karoma@Untirta.ac.id³ syifa.fadhilah@Untirta.ac.id⁴ elinta.budy@Untirta.ac.id⁵ dea.venda@Untirta.ac.id⁶ adi.suprayogi@Untirta.ac.id⁷ saadiah.triastuti@Untirta.ac.id⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil minat mahasiswa FKIP Untirta tahun 2025 pada tiga program studi, yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif melalui angket, wawancara, dan studi literatur, dengan melibatkan 313 mahasiswa semester I yang mayoritas merupakan generasi-Z. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari Provinsi Banten, lulusan SMA negeri, dengan jalur masuk didominasi SNBT. Media sosial, guru, teman, dan orang tua menjadi sumber informasi utama dalam pemilihan prodi. Faktor minat pribadi menjadi alasan terbesar memilih jurusan, disusul prospek karier, rekomendasi lingkungan, akreditasi, dan pertimbangan jarak. Minat karier didominasi profesi guru, sejalan dengan karakteristik program studi. Selain itu, mayoritas mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif untuk merekomendasikan program studi kepada orang lain. Temuan ini menjadi dasar bagi penguatan strategi promosi dan kebijakan akademik berbasis kebutuhan mahasiswa.

Kata Kunci: Profil Mahasiswa; Minat Studi; Pemilihan Jurusan; FKIP UNTIRTA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang didorong oleh kemajuan teknologi digital dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada orientasi berpikir, belajar, dan berinteraksi Generasi-Z, individu yang lahir sekitar tahun 1997 hingga 2012 (Puspitalova, 2024). Generasi ini, yang tumbuh dalam lingkungan akses informasi tanpa batas dan sarat media sosial, memiliki karakteristik belajar yang ditandai oleh orientasi praktis, kebutuhan akan relevansi, dan kecenderungan mencari kebebasan berekspresi. Pola-pola baru ini secara fundamental memengaruhi bagaimana mereka memilih program studi, menentukan tujuan pengembangan diri, dan merumuskan rencana karier. Menanggapi dinamika tersebut, perguruan tinggi, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dituntut untuk mampu membaca dan memetakan pola minat Generasi-Z secara lebih akurat. Pemahaman kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendidikan mereka menjadi krusial, terutama bagi institusi yang memiliki mandat untuk mencetak calon pendidik masa depan. Minat yang selaras dengan perkembangan era digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tetapi juga menjamin relevansi lulusan dengan tuntutan profesionalitas abad ke-21.

Sebagai lembaga yang berperan dalam mencetak calon pendidik profesional, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) memiliki tanggung jawab untuk memahami secara mendalam karakteristik, minat, dan orientasi

mahasiswa yang menjadi bagian dari generasi-Z ini. Mahasiswa FKIP, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Seni Pertunjukan, tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta kesadaran terhadap dinamika sosial dan budaya yang terus berubah. Oleh karena itu, pemetaan profil minat mahasiswa menjadi langkah strategis untuk memahami motivasi, kecenderungan, serta arah pengembangan diri mereka dalam dunia pendidikan dan seni. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Studi Deskriptif Profil Mahasiswa Bahasa dan Seni FKIP UNTIRTA Tahun 2025.” Penelitian ini bertujuan untuk memetakan profil dan latar belakang mahasiswa generasi-Z dalam konteks akademik, sosial, dan profesional, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi arah minat tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan akademik, desain kurikulum, strategi pembelajaran, serta teknik promosi yang lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan metode kuantitatif-deskriptif noneksperimental. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran data yang menjadi kecenderungan para responden (Ramdani, dkk., 2023). Sementara itu, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan diperkuat dengan wawancara dan studi literatur. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sultan Ageng Tritayasa, dengan sampel 313 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan. Penelitian ini dilakukan di Kampus FKIP Untirta pada bulan November 2025. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Yang mana, *cross sectional* ini tepat digunakan jika penelitian yang waktu penelitiannya singkat, mengkaji hubungan risiko dengan efek, dan mengukur variabel subjek pada saat penelitian (Abduh, dkk., 2023). Berikut merupakan langkah-langkah penelitian dengan desain cross-sectional.

1. merumuskan masalah
2. menentukan tujuan penelitian
3. melakukan studi literatur untuk menentukan instrumen pengumpulan data
4. melakukan pengumpulan data
5. mengolah dan menganalisis data yang didapat
6. menyusun laporan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi asal daerah, asal SMA, jalur masuk, jurusan yang dipilih, alasan yang pendorong dalam memilih jurusan, urutan prioritas dalam pemilihan jurusan, sumber informasi, rencana karier, dan peluang merekomendasikan ke pihak lain. Data-data tersebut berguna untuk menemukan hubungan antara faktor pendorong dan keputusan yang diambil oleh responden terkait pemilihan jurusan di FKIP Untirta. Berikut merupakan tabel hasil pengolahan data untuk setiap informasi yang telah dikumpulkan melalui angket dan wawancara beserta pembahasan setelahnya.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Angket dan Wawancara

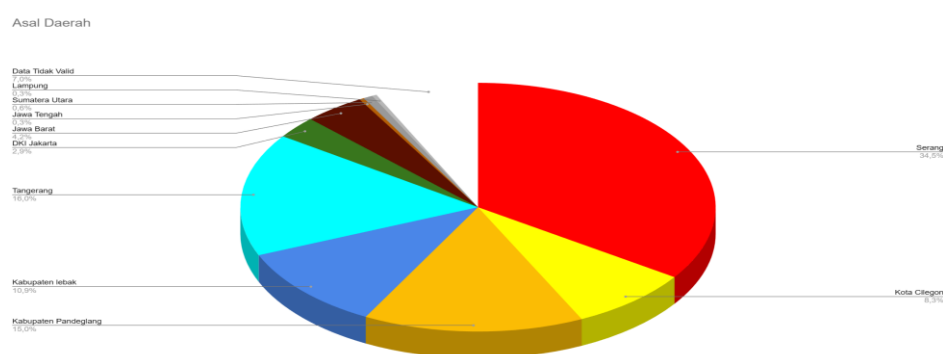
No	Informasi	Data Tertinggi	Data Terendah
1.	Asal Daerah	Serang	Jawa Tengah dan Lampung
2.	Asal Sekolah	SMA Negeri	SMK Swasta
3.	Jalur Masuk	SNBT	Seleksi Mandiri

4.	Alasan memilih Untirta	Preferensi pribadi	Terpaksa
5.	Prioritas Masuk	Pilihan ke-1	Pilihan ke-3
6.	Sumber Informasi Prodi	Media Sosial	Website Untirta
7.	Rencana Karir	Guru	Seniman
8.	Rekomendasi	Ya	Tidak

Profil Mahasiswa

Pengumpulan data ini ditujukan untuk mendapat gambaran asal daerah dan asal sekolah mahasiswa FKIP Untirta. Dengan mengetahui data ini, aspek popularitas FKIP Untirta dapat dijelaskan, sebab sebaran asal daerah dan asal sekolah mahasiswa dapat menggambarkan alasan mahasiswa memilih kampus serta jurusannya. Asal daerah mahasiswa dalam suatu program studi dapat menjadi indikator penting untuk melihat daya jangkau institusi pendidikan tinggi. Menurut Supriyanto (2018), karakteristik demografis mahasiswa, termasuk asal daerah, memengaruhi persepsi pilihan perguruan tinggi karena berkaitan dengan faktor aksesibilitas, kedekatan ekonomi, serta informasi yang diterima calon mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Kotler dan Fox (1995) bahwa pemilihan perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh kemudahan mobilitas, jarak geografis, dan persepsi kualitas institusi.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, pengelompokan asal daerah dikategorikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu Provinsi Banten dan luar Provinsi Banten. Untuk responden yang berasal dari Provinsi Banten, pengelompokan dilakukan secara lebih terperinci dengan membaginya ke dalam wilayah Serang, Cilegon, Tangerang, Pandeglang, dan Lebak. Sementara itu, data responden yang berasal dari luar Provinsi Banten tidak dikelompokkan berdasarkan spesifik, tetapi di data berdasarkan nama provinsi dan jumlah persentase mahasiswanya saja. Selain itu, terdapat beberapa jawaban yang tidak valid karena jawaban tidak dapat diidentifikasi dengan jelas. Total respondennya sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 313 mahasiswa. Berikut merupakan gambaran data asal daerah responden dalam penelitian ini.



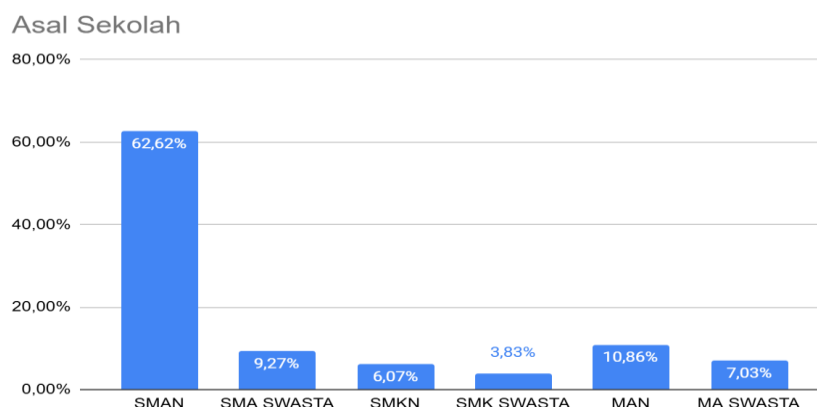
Grafik 1. Asal Daerah Responden

Merujuk pada grafik 1 tersebut, terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP-Untirta tidak hanya berasal dari Provinsi Banten. Untuk wilayah Provinsi Banten sendiri, jumlah mahasiswa yang berasal dari Serang (34,5%), Kabupaten Pandeglang (15,0%), Tangerang (16,0%), Kota Cilegon (8,3%). Sementara itu, mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Banten tidak begitu banyak, Provinsi DKI Jakarta (2,9%), Provinsi Jawa Barat (4,2%), Provinsi Sumatra Utara (0,6%), dan Provinsi Lampung serta Jawa Tengah masing-masingnya (0,3%). Berdasarkan data asal daerah mahasiswa, pola persebaran menunjukkan bahwa FKIP Untirta

berfungsi terutama sebagai perguruan tinggi yang melayani kebutuhan pendidikan tinggi masyarakat lokal Banten. Kondisi ini bukan merupakan kelemahan, namun justru menunjukkan peran strategis Untirta dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat di wilayah sendiri. Peran perguruan tinggi daerah sebagai institusi yang memperkuat kualitas sumber daya manusia lokal juga ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pada konteks FKIP Untirta, dominasi mahasiswa yang berasal dari wilayah Banten seperti Serang, Tangerang, Kabupaten Pandeglang, dan Kabupaten Lebak dapat dikaitkan dengan teori *spatial interaction* dalam geografi pendidikan. Menurut Haggett (2001), intensitas interaksi suatu wilayah dengan pusat kegiatan (kampus) sangat dipengaruhi oleh faktor kedekatan jarak dan kemudahan transportasi. Semakin dekat sebuah daerah dengan kampus, semakin besar kemungkinan masyarakat wilayah tersebut untuk memilih institusi tersebut sebagai tujuan pendidikan. Calon mahasiswa cenderung memilih lembaga pendidikan yang dianggap memberikan manfaat maksimal dengan biaya minimal, termasuk biaya hidup dan transportasi. Dengan demikian, mahasiswa dari Banten lebih memiliki kecenderungan memilih Untirta karena faktor kedekatan geografis yang secara langsung menekan biaya pendidikan non-akademik. Di sisi lain, terbatasnya mahasiswa dari luar Provinsi Banten, seperti dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatra Utara, atau Lampung, menunjukkan bahwa daya tarik FKIP Untirta belum meluas secara signifikan ke tingkat nasional. Dalam konteks pemasaran pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa *brand awareness* Untirta sebagai kampus negeri di Banten masih berpusat pada lingkup regional. Menurut Maringe (2006), institusi pendidikan tinggi memerlukan strategi komunikasi yang kuat untuk memperluas jangkauan rekrutmen mahasiswa secara nasional maupun internasional.

Namun demikian, persebaran mahasiswa yang masih terpusat di wilayah Banten membuka ruang bagi FKIP Untirta untuk mengembangkan program strategis dalam meningkatkan daya tarik bagi mahasiswa luar daerah. Penguatan akreditasi program studi, publikasi ilmiah, kerja sama eksternal, maupun promosi berbasis digital dapat meningkatkan visibilitas kampus di tingkat nasional. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang membuka ruang mobilitas mahasiswa juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi menambah keberagaman latar belakang mahasiswa. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa faktor kedekatan geografis, aksesibilitas, serta persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi negeri di wilayah sendiri kemungkinan masih menjadi pendorong utama pemilihan kampus oleh calon mahasiswa. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa profil mahasiswa FKIP Untirta semester 1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan lebih banyak merepresentasikan populasi lokal dibandingkan daerah luar Banten.



Grafik 2. Asal Sekolah

Pengumpulan data tentang asal sekolah diperlukan untuk memahami keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa. Data tidak diolah berdasarkan lokasi sekolahnya, tetapi diolah dan dikelompokkan ke dalam dua kategori besar yakni sekolah negeri dan sekolah swasta. Kemudian, masing-masing dikelompokkan lagi berdasarkan jenis sekolahnya, yaitu SMA, SMK, atau MA. Namun, heterogenitas data dalam angket menunjukkan kebanyakan asal sekolah merupakan sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Banten. Hasil pengolahan angket menunjukkan sebagian besar responden berasal dari SMA negeri, dengan persentase mencapai 62,6%. Sisanya berasal dari MA negeri (10,8%), MA swasta (7,03%), SMK negeri (6,07%), SMA swasta (9,2%), dan SMK swasta (3,8%). Data tersebut mengindikasikan bahwa minat melanjutkan studi ke bidang pendidikan bahasa dan pendidikan seni pertunjukan didominasi oleh lulusan sekolah umum negeri. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan bahwa pilihan akademik dipengaruhi oleh efikasi diri, harapan hasil, pengalaman belajar, serta dukungan dan hambatan lingkungan (Lent, Brown, & Hackett, 2022). Dalam konteks ini, lulusan SMA Negeri cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih beragam dan dukungan akademik yang lebih kuat, sehingga meningkatkan efikasi diri dalam memilih program studi yang sesuai dengan minatnya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Bakar, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa latar belakang sekolah dan dukungan sosial berperan penting dalam pembentukan minat terhadap bidang pendidikan. Selain itu, menurut Datu dan Yang (2023), lingkungan belajar yang positif dan persepsi terhadap peluang karier di bidang pendidikan turut memperkuat orientasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, dominasi lulusan SMA negeri pada grafik tersebut mencerminkan pengaruh faktor kognitif, sosial, dan pengalaman belajar terhadap pembentukan minat studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTIRTA.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa asal daerah dan asal sekolah mahasiswa memiliki hubungan yang erat dengan alasan mereka memilih jurusan serta memutuskan kuliah di FKIP UNTIRTA. Mayoritas mahasiswa berasal dari wilayah Banten seperti Kabupaten Serang, Tangerang Raya, Pandeglang, dan Lebak sehingga kedekatan geografis dan aksesibilitas menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan memilih perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Marginson (2022) yang menjelaskan bahwa aspek keterjangkauan dan akses fisik merupakan bagian penting dari keadilan akses pendidikan tinggi. Selain itu sebagian besar mahasiswa merupakan lulusan SMA Negeri yang pada umumnya memiliki lingkungan akademik lebih terstruktur serta menerima dukungan kuat dari guru BK dan guru mata pelajaran. Pola ini konsisten dengan *Social Cognitive Career Theory* yang menekankan bahwa dukungan lingkungan pengalaman belajar dan harapan hasil memengaruhi pilihan akademik mahasiswa sebagaimana dijelaskan oleh Lent Brown dan Hackett (2022). Selain itu, rekomendasi guru dan dukungan orang tua yang turut muncul dalam hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pemilihan jurusan dipengaruhi konteks sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Lebih jauh dominasi alasan memilih jurusan karena minat pribadi menunjukkan terbentuknya motivasi otonom yang kuat sejalan dengan konsep *Self Determination Theory* oleh Ryan dan Deci (2020) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan otonomi memunculkan motivasi intrinsik yang lebih stabil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lokal Banten terutama lulusan SMA Negeri memilih FKIP UNTIRTA karena perpaduan antara kedekatan wilayah dukungan lingkungan sekolah dan keluarga serta minat intrinsik yang telah berkembang sejak jenjang pendidikan sebelumnya sedangkan mahasiswa luar Banten memilih berdasarkan ketertarikan akademik yang lebih kuat dan prospek karier di bidang pendidikan.

Prospek Karier

Generasi-Z memiliki karakteristik berpikir kritis terhadap pengambilan suatu keputusan. Kehidupan mereka yang senantiasa beriringan dengan teknologi membuat informasi yang mereka dapat menjadi takterbatas. Faktor inilah yang ditelusuri lebih lanjut dalam subpembahasan ini meliputi jalur masuk perguruan tinggi, penentuan prioritas pemilihan jurusan, sumber informasi yang dijangkau, dan kaitannya dengan rencana karier mereka. Pengumpulan data tentang jalur masuk ke universitas diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana mekanisme seleksi seperti SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi), SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes), atau jalur mandiri memengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi. Informasi ini juga mendukung analisis pola penerimaan mahasiswa sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas rekrutmen dan layanan akademik yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa baru. Data angket memperlihatkan sebagian besar mahasiswa diterima melalui jalur SNBT dengan persentase 55,0%, diikuti oleh SNBP sebesar 31,6%, dan seleksi mandiri sebanyak 13,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa jalur seleksi berbasis tes nasional masih menjadi pintu utama bagi mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri, termasuk di FKIP UNTIRTA. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Keadilan Akses Pendidikan Tinggi (*Higher Education Access Equity Theory*) yang menekankan pentingnya sistem seleksi yang adil dan berbasis kompetensi untuk memastikan pemerataan kesempatan pendidikan (Marginson, 2022).

Jalur SNBT yang bersifat nasional dan objektif memberikan peluang lebih luas bagi calon mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi tanpa terpengaruh faktor sosial ekonomi. Di sisi lain, porsi SNBP dan Seleksi Mandiri menggambarkan keberagaman mekanisme penerimaan yang memungkinkan inklusivitas bagi siswa dengan potensi berbeda. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani dan Arifin (2023) yang menyatakan bahwa variasi jalur masuk berkontribusi terhadap keberagaman karakteristik mahasiswa serta mendorong pemerataan kesempatan pendidikan di perguruan tinggi negeri. Dengan demikian, dominasi jalur SNBT pada grafik ini mencerminkan efektivitas kebijakan seleksi nasional dalam menjaring calon mahasiswa yang berorientasi akademik sekaligus menunjukkan komitmen universitas terhadap prinsip meritokrasi pendidikan. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana responden menempatkan program studi (prodi) yang dipilih pada saat mendaftar. Pengumpulan data tentang alasan mahasiswa menentukan urutan pilihan jurusan penting untuk memahami prioritas, preferensi, serta pertimbangan strategis mereka dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi. Informasi ini membantu peneliti mengidentifikasi faktor yang paling memengaruhi pengambilan keputusan sehingga institusi dapat menyesuaikan strategi promosi, layanan informasi, dan pengembangan program studi agar lebih sesuai dengan kebutuhan calon mahasiswa.

Hasilnya, sebesar 63,6% responden menjadikan Prodi Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Seni Pertunjukan sebagai utama (pilihan ke-1) dari 3 pilihan yang disediakan. Angka ini merefleksikan adanya minat intrinsik yang kuat dari sebagian besar pendaftar terhadap program studi ini, mengindikasikan bahwa prodi ini adalah tujuan utama mereka, bukan sekadar pilihan alternatif. Selanjutnya, 30,4% mahasiswa memilih prodi ini sebagai pilihan ke-2, yang menunjukkan adanya minat yang signifikan, meskipun mungkin didampingi oleh pertimbangan atau pilihan utama lain. Hanya sebagian kecil, yaitu 2,9%, yang menjadikannya pilihan ke-3. Secara teoretis, tingginya persentase pada "pilihan ke-1" dapat dianalisis melalui lensa Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) dalam konteks pendidikan, yang menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan evaluasi rasional terhadap *utility* atau manfaat yang akan mereka peroleh. Dalam konteks ini, prodi

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Seni Pertunjukan dipandang memiliki nilai instrumental yang tinggi (misalnya, prospek karier yang menarik, kesesuaian passion, atau reputasi institusi) bagi mayoritas mahasiswa.

Adanya persentase yang cukup besar pada “pilihan ke-2” mengisyaratkan adanya minat situasional atau pertimbangan strategis dalam memilih, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti daya saing, saran dari orang tua/guru, atau upaya untuk mengamankan kursi di FKIP UNTIRTA. Simpulannya, data ini secara meyakinkan memetakan bahwa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Seni Pertunjukan adalah pilihan yang sangat diminati dan menjadi tujuan primer bagi sebagian besar mahasiswa yang masuk. Temuan ini menguatkan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor motivasional dalam penentuan urutan pilihan jurusan, sekaligus memberi dasar bagi institusi untuk menyesuaikan strategi informasi, promosi, dan pengembangan program studi agar lebih relevan dengan kebutuhan calon mahasiswa. Keterkaitan antara jalur masuk dan prioritas pemilihan jurusan menjadi aspek penting dalam memahami profil mahasiswa secara komprehensif. Mekanisme seleksi yang berbeda tidak hanya menentukan siapa yang diterima, tetapi juga membentuk pola preferensi akademik sejak tahap pendaftaran. Menurut Mico (2020), proses seleksi perguruan tinggi berfungsi sebagai filter struktural yang memengaruhi orientasi akademik calon mahasiswa, termasuk cara mereka memprioritaskan program studi. Dalam konteks FKIP Untirta, dominasi jalur SNBT yang menekankan kompetensi kognitif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masuk melalui skema seleksi yang mengutamakan kesiapan akademik. Kondisi ini berpotensi berkorelasi dengan kecenderungan mahasiswa untuk menempatkan jurusan tertentu sebagai pilihan utama, terutama jika jurusan tersebut selaras dengan minat dan persepsi mereka tentang peluang keberhasilan dalam proses seleksi.

Lebih jauh, teori *Alignment of Aspirations and Access Pathways* yang dikembangkan Marginson dan Rhoades (2022) menjelaskan bahwa pilihan jurusan merupakan manifestasi dari aspirasi pendidikan yang berinteraksi dengan struktur akses yang tersedia, seperti SNBP, SNBT, atau Seleksi Mandiri. Artinya, ketika mahasiswa memasuki perguruan tinggi melalui jalur yang mereka nilai paling adil dan sesuai dengan kemampuan mereka, prioritas pemilihan jurusan cenderung lebih stabil dan bersifat intrinsik. Hal ini terlihat dalam temuan penelitian bahwa jurusan di FKIP Untirta dipilih sebagai “pilihan ke-1” oleh sebagian besar mahasiswa. Dengan demikian, kombinasi antara mekanisme seleksi yang berorientasi pada meritokrasi dan preferensi akademik yang kuat menunjukkan bahwa pola pendaftaran mahasiswa tidak hanya mencerminkan kebijakan seleksi, tetapi juga dinamika motivasional dan aspirasi akademik calon mahasiswa. Pengumpulan data mengenai sumber informasi yang digunakan responden sangat penting untuk memahami bagaimana mereka mencari, memverifikasi, dan menilai informasi yang kemudian memengaruhi keputusan dalam memilih jurusan saat mendaftar ke perguruan tinggi. Informasi ini membantu peneliti dan institusi mengidentifikasi kanal yang paling efektif serta faktor pertimbangan utama calon mahasiswa sehingga strategi penyebaran informasi, promosi, dan layanan akademik dapat disesuaikan secara lebih tepat sasaran. Berikut data terkait sumber informasi utama yang digunakan responden dalam menentukan pilihan jurusannya. Data ini sangat krusial dalam memetakan profil minat mahasiswa karena menunjukkan saluran yang paling berpengaruh dalam membentuk keputusan mereka.

Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa sumber informasi terdistribusi secara signifikan ke dalam beberapa saluran. Dua sumber dominan yang jika digabungkan mencapai lebih dari 50% total informasi yaitu media sosial (48,2%) dan orang tua (20,1%). Sumber penting lainnya meliputi guru (42,2%) dan teman (21,1%), keduanya merepresentasikan pengaruh lingkungan sebaya dan institusi secara langsung. Selain itu, ada faktor lainnya yang

mendorong responden untuk memilih Untirta, seperti adanya kunjungan kampus ke sekolah dengan persentase mencapai 15,0%. Sumber-sumber dengan kontribusi kecil lainnya di antaranya yaitu saudara (12,5%), tetangga (2,6%) dan website (0,7%). Secara teoretis, pola penyebaran informasi ini dapat dianalisis menggunakan Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory*) yang dicetuskan oleh Everett Rogers, yang mana informasi dan keputusan dipengaruhi oleh saluran komunikasi dan agen perubahan. Dalam hal ini, media sosial bertindak sebagai saluran massa yang cepat, sedangkan guru dan orang tua bertindak sebagai pemimpin opini (*opinion leaders*) atau agen sosial yang memberikan kredibilitas dan validitas dalam memilih program studi. Selain itu, temuan ini mencerminkan prinsip Teori Pengaruh Sosial (*Social Influence Theory*), yang mana keputusan memilih program studi sangat dipengaruhi oleh norma sosial, rekomendasi, dan *word-of-mouth* (teman, guru, dan orang tua), yang secara kolektif menguatkan keyakinan mahasiswa terhadap minat dan pilihan mereka.

Berdasarkan data tersebut, sumber informasi yang digunakan calon mahasiswa dalam memilih jurusan cukup beragam dan menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. Akan tetapi dominasi media sosial, guru, dan teman sebagai tiga sumber utama menegaskan bahwa keputusan pendidikan generasi saat ini dipengaruhi oleh kombinasi kuat antara informasi digital, arahan otoritas pendidikan, dan lingkungan sekitar. Namun, media sosial yang ditemukan aktif membagikan informasi kepada calon mahasiswa FKIP Untirta ternyata hanya akun Instagram @fkip.Untirta. Padahal, media sosial yang aktif diminati mahasiswa adalah TikTok, Instagram, dan YouTube (van Gobel, dkk., 2023). Artinya, FKIP Untirta seharusnya aktif juga dalam membagikan informasi terkini melalui media sosial TikTok dan YouTube. Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap pemilihan jurusan bagi calon mahasiswa dapat lebih berdampak. Di sisi lain, situs resmi universitas juga menjadi salah satu sumber informasi bagi calon mahasiswa. Namun, persentase yang kecil mengindikasikan bahwa situs resmi tidak memberikan dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan. Temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi seharusnya dapat memperkuat strategi komunikasi melalui situs resmi sebagai sumber tepercaya. Selain itu, situs web fakultas dan masing-masing prodi juga dapat menyampaikan informasi aktual dan terkini. Dengan demikian, situs resmi universitas, fakultas, dan prodi dapat saling menguatkan untuk promosi program dan memengaruhi calon mahasiswa dalam memilih jurusan.

Pengumpulan data mengenai 'rencana karier responden' pada saat mereka menentukan program studi yang akan dipilih merupakan satu informasi krusial untuk diketahui, sebab hal ini dapat membantu memahami bagaimana mereka menentukan tujuan jangka panjang sebelum memilih program studi. Informasi ini juga memungkinkan peneliti dan institusi menilai kesesuaian antara pilihan jurusan dan aspirasi karier mahasiswa sehingga strategi pengembangan kurikulum dan layanan bimbingan karier dapat disesuaikan secara lebih efektif. Berdasarkan hasil pengolahan angket, profesi guru mendominasi secara absolut sebagai pilihan karier utama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTIRTA, mencapai persentase yang sangat signifikan, yaitu 44,9%. Angka ini merefleksikan kuatnya kongruensi minat mahasiswa dengan jalur pendidikan yang mereka tempuh, mengingat program studi ini secara spesifik mempersiapkan lulusannya untuk menjadi pendidik. Setelah guru, pilihan karier kedua terbesar adalah dosen dengan persentase 11,7%. Kedua pilihan ini (guru dan dosen) secara kolektif mencakup hampir 60% dari total minat karier, menunjukkan orientasi karier yang sangat terkonsentrasi pada bidang pendidikan. Secara tidak langsung, dua data tersebut menunjukkan kesesuaian luaran dan karier yang direncanakan oleh institusi dengan rencana karier mahasiswa. Selain itu, tercatat juga pilihan-pilihan karier nonpendidikan walaupun menempati porsi yang jauh lebih kecil, seperti penerjemah, penulis, *entrepreneur*, dan seniman.

Keberadaan minat nonpendidikan ini, secara substansial, berkaitan dengan kreativitas, komunikasi, dan aspek kewirausahaan sehingga tetap relevan dengan program dan bidang ilmu yang disediakan di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan.

Tingginya minat terhadap profesi guru dan dosen sejalan dengan teori pilihan karier Holland (RIASEC), khususnya pada tipe sosial (*social*). Individu dengan tipe kepribadian sosial cenderung tertarik pada aktivitas yang melibatkan interaksi, bantuan, pengajaran, pengembangan, dan penyembuhan orang lain. Konteks Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan, yang berfokus pada pengajaran bahasa, sastra, atau seni, secara inheren sangat selaras dengan tipe sosial (guru, dosen) dan tipe artistik (penulis, seniman, dan penerjemah). Dominasi minat pada profesi guru (*social*), yang merupakan inti dari lulusan FKIP, menunjukkan bahwa motivasi dan nilai-nilai yang terkait dengan pelayanan publik, pengabdian, dan transfer ilmu masih menjadi daya tarik utama. Sementara itu, kehadiran minat pada profesi seperti penulis, seniman, dan penerjemah (*artistic*), mencerminkan aspek-aspek kreatif, ekspresif, dan mandiri yang merupakan ciri khas dari keilmuan bahasa dan seni itu sendiri. Kongruensi antara kepribadian individu (artistik dan sosial) dengan lingkungan kerjanya (pendidikan dan seni) sebagaimana dijelaskan oleh Holland, menguatkan bahwa pilihan karier mahasiswa memiliki landasan yang rasional dan sesuai dengan harapan peran profesional lulusan. Minat-minat tersebut tidak bertentangan, melainkan merupakan perpanjangan alami dari kompetensi inti yang dikembangkan dalam kurikulum di FKIP Untirta. Fenomena ini selaras dengan konsep Kompetensi Ganda (*Dual Competence*) atau Karier Protean dalam teori karier modern, di mana individu tidak terpaku pada satu jalur saja. Mahasiswa FKIP Untirta dipersiapkan sebagai guru profesional (kompetensi utama), tetapi pada saat yang sama mereka mengembangkan keterampilan transferabel (menulis, menyunting, berkomunikasi, berkreasi) yang memungkinkan mereka untuk bergerak lincah ke sektor industri kreatif dan jasa. Singkatnya, kompetensi pedagogik menjadi payung utama yang ditawarkan di FKIP Untirta, sementara kompetensi profesional dan artistik dari bidang bahasa dan seni menjadi modal diversifikasi karier yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Alasan Pemilihan Jurusan di Untirta

Pengumpulan data tentang alasan mahasiswa memilih jurusan bertujuan untuk memahami faktor-faktor penentu baik internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan responden saat mendaftar ke perguruan tinggi. Informasi ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan, motivasi, serta kebutuhan mahasiswa sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki strategi promosi program studi dan penyusunan kurikulum yang lebih relevan. Selain itu, data ini juga dapat membantu memahami persepsi mahasiswa terhadap reputasi, prospek kerja, dan relevansi setiap program studi. Dengan mengetahui data ini, informasi mengenai tingkat kecocokan antara minat mahasiswa dan kompetensi yang ditawarkan program studi dapat meminimalkan risiko salah memilih jurusan. Lebih jauh, hasil analisis dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang lebih tepat sasaran dan berorientasi kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengolahan angket, alasan responden dalam memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan di FKIP Untirta didominasi faktor intrinsik dibandingkan faktor ekstrinsik. Terdapat beberapa opsi yang disediakan, mulai dari memilih jurusan atas “preferensi pribadi”, dorongan “orang tua”, rekomendasi “guru”, rekomendasi “kerabat dekat”, “prospek karier” yang bagus”, “jarak” dari rumah ke kampus, hingga “opsi terakhir” yang disebabkan tidak menginginkan *gap year*.

Berdasarkan hasil angket, opsi “preferensi pribadi” menjadi faktor utama dengan persentase tertinggi, mencapai 72,8%. Angka ini merefleksikan adanya motivasi intrinsik yang kuat dari dalam diri mahasiswa, seperti minat, cita-cita, atau kesesuaian dengan bakat pribadi. Dalam kerangka Teori Penentuan Diri (*Self-Determination Theory-SDT*), dominasi ini menunjukkan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar akan otonomi, rasa kepemilikan dan pilihan atas tindakan, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan motivasi otonom dan kesejahteraan (Ryan & Deci, 2020; Vansteenkiste, Ryan, & Soenens, 2020).

Di sisi lain, faktor ekstrinsik juga memiliki peran yang signifikan. Faktor dari luar individu yang paling berpengaruh adalah dorongan “orang tua” (23,6%) dan pertimbangan “jarak” (19,5%). Peran orang tua sebagai faktor sosial yang kuat dalam pengambilan keputusan merupakan pola yang konsisten dengan penelitian-penelitian terbaru mengenai motivasi pemilihan program studi di Perguruan Tinggi Indonesia (Dzuhriawan, dkk., 2022). Faktor “jarak” sendiri mencerminkan pertimbangan pragmatis atau ekonomis yang bersifat eksternal. Faktor ekstrinsik lainnya, seperti rekomendasi “guru” (18,2%) dan “prospek karier” (12,8%), dapat dianalisis melalui lensa Teori Kognitif Sosial karier (*Social Cognitive Career Theory-SCCT*) (Lent & Brown, 2019). Faktor “prospek karier” berhubungan erat dengan konsep Harapan Hasil (*Outcome Expectations*) dalam SCCT, di mana mahasiswa memilih prodi karena adanya ekspektasi akan hasil positif di masa depan. Sementara itu, “rekomendasi guru” mewakili dukungan lingkungan, sebuah faktor kontekstual yang sangat memengaruhi minat dan keyakinan efikasi diri mahasiswa dalam menentukan pilihan karier (Gibbons, dkk., 2020). Faktor dengan persentase terkecil, seperti “opsi terakhir” (11,2%), mengindikasikan adanya regulasi eksternal yang rendah (SDT), yang perlu dicermati karena berpotensi menghadirkan tantangan dalam penyesuaian diri akademik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil survei terhadap mahasiswa UNTIRTA semester I tahun ajaran 2025/2026, prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan, menunjukkan alasan pemilihan jurusan di Untirta dilatarbelakangi oleh adanya “preferensi pribadi”, jadi hanya sebagian kecil saja yang memilih berkuliah di Untirta karena alasan “opsi terakhir”. Preferensi pribadi ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan pendukung seperti akreditasi “Unggul” pada prodi yang dituju, lokasi kampus dekat dengan domisili, biaya terjangkau, dan sesuai dengan minat-bakat mereka. Alasan-alasan yang mendukung preferensi pribadi tersebut sebaiknya menjadi faktor yang dicermati oleh pihak FKIP Untirta agar instansi ini tetap menjadi pilihan pertama bagi para calon mahasiswa berikutnya. Selain itu, adanya orientasi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai guru juga dapat dijadikan perhatian bagi FKIP Untirta untuk mempertahankan kualitasnya. Namun demikian, ada pula hal yang masih perlu dievaluasi kembali, khususnya mengenai ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas dalam pengembangan dan daya tarik kualitas institusi ke depannya.

Kecenderungan Rekomendasi

Pengumpulan data mengenai kecenderungan responden merekomendasikan jurusan yang mereka pilih kepada orang lain berkaitan dengan pengukuran tingkat kepuasan awal, kepercayaan, dan keyakinan mereka terhadap relevansi serta prospek karier program studi tersebut. Informasi ini memberi gambaran tentang citra dan daya tarik jurusan di mata mahasiswa baru sehingga dapat digunakan untuk memperkuat strategi peningkatan kualitas, promosi, dan pengalaman akademik di masa mendatang. Hasil pengolahan angket menunjukkan bagaimana kecenderungan responden sebagai mahasiswa baru untuk merekomendasikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta kepada orang lain pada masa mendatang.

Sebanyak 75,1% responden menjawab akan merekomendasikan program studi ini kepada orang lain. Angka ini secara kuat merefleksikan persepsi kualitas layanan pendidikan yang positif dan adanya penguatan minat yang berkelanjutan (*sustained interest*) selama mahasiswa menjalani studi. Sebaliknya, hanya 24,6% yang menjawab “mungkin”, menunjukkan adanya pertimbangan minor yang membuat mereka ragu dan 0,3% dengan kategori “tidak merekomendasikan” Untirta ke orang lain. Temuan ini menjadi input positif bagi FKIP Untirta agar dapat mempertahankan kualitas pelayanannya terhadap mahasiswanya.

Data ini juga sangat relevan dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Profil Mahasiswa Bahasa dan Seni FKIP Untirta Tahun 2025” karena kepuasan yang diwujudkan melalui rekomendasi adalah hasil dari pemenuhan minat awal (*intrinsic interest*) yang telah teruji dalam lingkungan akademik. Secara teoritis, temuan ini dapat dianalisis melalui Teori *Customer Satisfaction* dan loyalitas (dalam konteks pendidikan tinggi sebagai penyedia jasa). Kesiediaan merekomendasikan adalah manifestasi dari nilai tambah (*value-added*) yang dirasakan oleh mahasiswa, yang menurut *model Net Promoter Score* (NPS), menempatkan 75,1% mahasiswa sebagai “promotor” prodi. Skor ini mengindikasikan bahwa luaran program studi, baik kurikulum, suasana belajar, maupun prospeknya, telah melampaui ekspektasi. Selain itu, hal ini sejalan dengan Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*), di mana pengalaman positif di prodi (sebagai stimulus yang diperkuat) menghasilkan respons positif berupa rekomendasi. Dengan demikian, prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Seni Pertunjukan berhasil mengubah minat awal mahasiswa menjadi advokasi institusional yang kuat, membentuk citra yang positif melalui validasi sosial (*social proof*) dari mahasiswanya sendiri. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa, berdasarkan penelitian survei kepada responden mahasiswa Untirta 2025 prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Seni Pertunjukan memperoleh persentase tertinggi 75,1% dengan kategori “akan merekomendasikan”, persentase sebesar 24,6% dengan kategori “mungkin merekomendasikan” dan 0,3% dengan kategori “tidak merekomendasikan” Untirta ke orang lain. Hal tersebut dapat menunjukkan optimisme respons positif berkelanjutan bagi Untirta sendiri menjadi universitas unggulan di tingkat nasional ke depannya. Oleh sebab itu, sebagian besar mahasiswa akan merekomendasikan kampus Untirta ke adik tingkat dan sanak saudara mereka dalam menggali potensi kerja sesuai profesi yang dituju.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa profil minat mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Seni Pertunjukan di FKIP UNTIRTA dibentuk oleh kombinasi motivasi intrinsik, latar belakang demografi, dan pengaruh sosial. Sebagian besar responden berasal dari daerah sekitar Provinsi Banten dan keputusan mereka untuk memilih program studi sebagian besar didasarkan pada preferensi pribadi yang didukung oleh informasi yang diperoleh dari media sosial, guru, dan teman. Rencana karier mereka menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap bidang pendidikan, khususnya profesi guru, yang menunjukkan keselarasan yang jelas antara pilihan akademis mereka dan aspirasi masa depan. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang rinci, tetapi terbatas pada mahasiswa semester pertama dan hanya tiga program studi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi jenjang akademik lain dan variasi program yang lebih luas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tren minat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R.A., & Afgani, M.W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31-39.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (26 Februari 2025). Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2024. *Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*.
- Bakar, A. R., Latif, A. A., & Yaacob, S. N. (2021). Social support and career decision-making among university students. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 230–242.
- Datu, J. A. D., & Yang, W. (2023). Academic motivation and student engagement in higher education: A cross-cultural perspective. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1149282.
- Dzuhriawan, F., Laily, N., & Amelasasih, P. (2022). Motivasi siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi. *Psikosains*, 17(1), 27–53.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.
- Kotler, P., & Fox, K. F. A. (1995). *Strategic Marketing for Educational Institutions* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2022). Social cognitive career theory: A comprehensive framework for understanding career development. *Journal of Career Assessment*, 30(2), 235–254.
- Marginson, S. (2022). Equity and access in higher education: A global perspective. *Higher Education Research & Development*, 41(3), 533–548.
- Maringe, F. (2006). University marketing: Perceptions, practices and prospects in the less developed world. *International Journal of Educational Management*, 20(6), 466–478.
- Mico, S. (2020). *Keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi: Perspektif manajemen pemasaran*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Puspitalova, A. T. (9 Desember 2024). Mengenali kategori generasi berdasarkan periode tahun kelahiran. *Tempo*. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/mengenali-kategori-generasi-berdasarkan-periode-tahun-kelahiran-1178995>
- Ramdani, A., Rakhmat, C., Nurdin, E. S., & Kosasih, A. (2023). Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi (studi analisis kuantitatif deskriptif terhadap profil karakter kinerja mahasiswa). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 5–20. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/22082/9346>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Six decades of research. *Annual Review of Psychology*, 71, 105–131.
- Supriyanto, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 155–165.
- Vansteenkiste, M., Ryan, R. M., & Soenens, B. (2020). Basic psychological need theory: Advancesments, critical themes, and future directions. *Perspectives on Psychological Science*, 16(2), 265–287.
- Wang, Y., Li, Q., Zhai, Y., & Ma, X. (2025). Self-determination theory and the influence of social support, self-regulated learning, and flow experience on student learning engagement in self-directed e-learning. *Frontiers in Psychology*, 16.
- Yuliani, R., & Arifin, M. (2023). Keadilan akses dan pemerataan dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 18(2), 115–130.